

## Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks dalam rangka Peningkatan Motivasi Wanita untuk Mencegah Kanker Serviks

Norif Didik Nur Imah

Prodi D-III Kebidanan, STIKes Paguwarnas Maos Cilacap

Ellyzabeth Sukmawati

Prodi D-III Kebidanan, STIKes Paguwarnas Maos Cilacap; sukmaqu87@gmail.com (koresponden)

### ABSTRACT

*Cervical cancer is ranked first in cancer in Indonesia and is ranked fifth in the world. The low level of knowledge about cervical cancer causes low motivation for women to prevent this disease. Women's motivation can be improved by providing health education. This study aims to analyze the effect of health education on the motivation to prevent cervical cancer, using pretest-posttest without control group design. Samples (70 people) were selected by purposive sampling technique. The results showed that before counseling, the motivation in the good category was 54.1%, while after counseling was 94.3%. The results of the Wilcoxon signed-rank-test showed that health education was effective in increasing maternal motivation to prevent cervical cancer.*

**Keywords:** cervical cancer, health education, motivation

### ABSTRAK

Kanker serviks menduduki peringkat pertama kanker di Indonesia dan peringkat kelima di dunia. Rendahnya pengetahuan tentang kanker serviks menyebabkan rendahnya motivasi wanita untuk melakukan pencegahan penyakit ini. Motivasi wanita dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap motivasi untuk mencegah kanker serviks, menggunakan pretest-posttest without control group design. Sampel (70 orang) dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, motivasi dalam kategori baik adalah 54,1%, sedangkan sesudah penyuluhan adalah 94,3%. Hasil Wilcoxon signed-rank-test menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan motivasi ibu untuk mencegah kanker serviks.

**Kata kunci:** kanker serviks, pendidikan kesehatan, motivasi

### PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang mematikan di dunia. Kanker merupakan penyakit yang selalu bergerak di luar kesadaran manusia, artinya manusia tidak akan sadar telah menderita kanker sampai kanker sudah pada stadium lanjut.<sup>(1)</sup> Kanker serviks merupakan kanker terbanyak diderita oleh wanita dan merupakan penyebab kematian tertinggi akibat kanker pada wanita di dunia. Kanker serviks sekarang masuk ke dalam salah satu penyakit penyebab utama kematian pada usia produktif.<sup>(2)</sup> Kanker serviks menduduki peringkat pertama pada kasus kanker yang menyerang wanita di Indonesia, sedangkan secara umum, kanker serviks menduduki peringkat kelima di dunia dari seluruh kasus kanker.<sup>(1)</sup> Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada serviks rahim, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim dengan liang senggama. Kanker ini biasanya terjadi pada wanita yang telah berumur, tetapi bukti statistik menunjukkan bahwa kanker serviks dapat juga menyerang wanita yang berumur antara 20 sampai 30 tahun.<sup>(3)</sup>

Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan hingga kini jumlah penderita kanker serviks adalah 50 per 100.000 penduduk. Setiap tahun, 200 ribu wanita di Indonesia di diagnosis menderita kanker serviks.<sup>(3)</sup> Banyaknya kasus kematian akibat kanker serviks di Indonesia semakin diperparah karena lebih dari 70% kasus yang datang ke rumah sakit berada pada stadium lanjut. Fenomena tersebut disebabkan karena rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks diantaranya adalah tes *Papanicolaou* (PAP) smear dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA).<sup>(4)</sup> Pendapat senada disampaikan Ali<sup>(5)</sup> yang menyatakan bahwa meskipun dapat menekan angka kematian akibat kanker serviks, tetapi sampai saat ini masih sedikit wanita Indonesia yang melakukan deteksi dini dan melakukan tindakan pencegahan kanker serviks secara baik.

Menilik dari penyebab dan proses infeksinya, maka sebenarnya ada beberapa cara yang sangat mudah dan murah dilakukan untuk dapat mencegah infeksi yang dapat memicu munculnya kanker serviks, antara lain melakukan perilaku seks yang sehat (misalnya setia pada pasangan dan menggunakan kondom) serta menjaga kebersihan organ genital atau melakukan *vaginal hygiene*.<sup>(6)</sup>

Rendahnya perilaku deteksi dini dan pencegahan kanker serviks pada wanita tersebut salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang kanker serviks. Sebagaimana dikemukakan Diananda<sup>(1)</sup>, sedikitnya kasus kanker serviks yang terdeteksi sejak dini dikarenakan rendahnya pemahaman wanita Indonesia terhadap kanker serviks.

Rendahnya pemahaman atau pengetahuan tentang kanker serviks tersebut akan menyebabkan rendahnya motivasi wanita untuk melakukan deteksi dini dan pencegahan kanker serviks. Sebagaimana dijelaskan

Notoatmodjo<sup>(7)</sup> bahwa pengetahuan ini nantinya akan merupakan dasar bermotivasi dan bertingkah laku. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Untuk meningkatkan motivasi wanita dalam pelaksanaan pencegahan kanker serviks dapat dilakukan beberapa cara. Salah satu cara adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada wanita. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga peserta pendidikan kesehatan tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.<sup>(8)</sup> Sedangkan menurut Notoatmodjo<sup>(7)</sup>, pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang menggunakan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa kombinasi dan kesempatan pembelajaran, atau aplikasi pendidikan di bidang kesehatan

Bahri<sup>(9)</sup> menyampaikan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, menambah motivasi, merubah perilaku, meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit dan bertambahnya masalah kesehatan serta mempertahankan derajat kesehatan yang sudah dicapai.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimental dengan menggunakan desain *pretest-posttest without control group*. Tempat penelitian yaitu di Jalasenastri, Cilacap. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2018. Besar sampel adalah 70 wanita yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner diberikan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan oleh peneliti dengan materi tentang kanker serviks dengan metode ceramah dengan alat bantu lembar balik. Setelah pendidikan kesehatan selesai dilaksanakan, responden diminta mengisi kuesioner untuk kedua kalinya. Kuesioner yang diberikan berupa pertanyaan tertutup dan dijawab langsung oleh responden. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data berjenis kategorik sehingga disajikan berupa frekuensi dan persentase<sup>(10)</sup>, lalu dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*.

**HASIL**

Tabel 1. Distribusi motivasi untuk mencegah kanker serviks sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	38	54,3
2	Cukup baik	32	44,7
3	Kurang baik	0	0,0
Jumlah		70	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi untuk mencegah kanker serviks sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, jumlah ibu yang memiliki motivasi baik dan cukup baik tidak berbeda jauh. Sebagian besar ibu memiliki motivasi baik (54,1%) dan cukup baik (44,7%).

Tabel 4. Distribusi motivasi untuk mencegah kanker serviks sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	66	94,3
2	Cukup baik	4	6,7
3	Kurang baik	0	0,0
Jumlah		70	100

Hasil penelitian menunjukkan motivasi untuk mencegah kanker serviks setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks hampir (94,3%) seluruhnya berada dalam kategori baik.

Tabel 5. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker servik terhadap peningkatan motivasi untuk mencegah kanker servik

Motivasi	Data motivasi			
	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Baik	38	54,3	66	94,3
Cukup baik	32	44,7	4	6,7
Kurang baik	0	0,0	0	0,0
Jumlah	70	100,0	70	100,0
Perhitungan statistik	Z= 5,292		p = 0,000	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks motivasi untuk mencegah kanker serviks mengalami peningkatan. Hasil analisis *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan  $p=0,000$ , sehingga disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kanker servik secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi untuk mencegah kanker servik.

## PEMBAHASAN

### Motivasi untuk Mencegah Kanker Serviks Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Menurut Donald cit. Bahri<sup>(9)</sup>, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Bahri<sup>(9)</sup> mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, artinya adalah motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi selalu terapkan dalam setiap kegiatan seseorang, termasuk dalam penelitian ini adalah aktivitas ibu dalam melakukan pencegahan kanker serviks.

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi wanita untuk mencegah kanker serviks sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks sebagian besar dalam kategori baik (54,1%). Hasil penelitian ini dapat disebabkan karena sebagian besar responden berpendidikan menengah. Sebagian besar wanita di Jalasena yang memiliki motivasi baik sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah berpendidikan SMA (68,4%). Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa dari 32 ibu yang memiliki motivasi cukup baik sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan, sebagian besar berpendidikan SMA (78,1%). Menurut Irwanto<sup>(11)</sup> yang determinan yang berasal dari dalam diri individu, yang berupa pendidikan, pengetahuan, harapan atau keinginan dan tujuan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo<sup>(7)</sup> yang menyatakan bahwa pengetahuan ini nantinya akan merupakan dasar bermotivasi dan bertingkah laku. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pendapat senada disampaikan Ali<sup>(5)</sup> yang menyatakan bahwa meskipun dapat menekan angka kematian akibat kanker serviks, tetapi sampai saat ini masih sedikit wanita Indonesia yang melakukan deteksi dini dan melakukan tindakan pencegahan kanker serviks secara baik.

### Motivasi untuk Mencegah Kanker Serviks Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan motivasi wanita untuk mencegah kanker serviks setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks sebagian besar dalam kategori baik (94,3%). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, sebagian besar ibu telah memiliki motivasi yang baik, tetapi setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks jumlah ibu yang memiliki motivasi baik semakin banyak. Hasil penelitian ini dapat dimengerti, mengingat sebelum melakukan *post test*, seluruh responden mendapat pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Dimana pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga peserta pendidikan kesehatan tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.<sup>(8)</sup>

Sedangkan menurut Notoatmodjo<sup>(7)</sup>, pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang menggunakan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa kombinasi dan kesempatan pembelajaran, atau aplikasi pendidikan di bidang kesehatan merupakan salah satu metode pemberian informasi yang tepat bagi ibu.

### Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Servik Terhadap Peningkatan Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memiliki motivasi baik, antara *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan, yaitu dari 54,3% menjadi 94,3%. Hasil *Wilcoxon signed rank test* membuktikan perbedaan antara motivasi wanita untuk mencegah kanker serviks sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang kanker servik secara statistik terbukti memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi untuk mencegah kanker servik.

Adanya perubahan motivasi tersebut dapat dipahami, mengingat ibu telah mendapat kegiatan pendidikan kesehatan yang merupakan kegiatan untuk memberikan informasi kesehatan yang tepat. Pengumpulan data *post test* dilakukan segera setelah kegiatan pendidikan kesehatan selesai dilakukan, sehingga ibu masih dapat mengingat dengan benar materi yang disampaikan selama kegiatan pendidikan yang diaplikasikan dalam pengisian kuesioner.

Adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari materi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, dapat meningkatkan motivasi ibu. Sebagaimana dijelaskan Soemanto (2016) bahwa motivasi salah satunya didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan ini nantinya akan merupakan dasar bermotivasi dan bertingkah laku, sebagaimana diungkapkan Notoatmodjo<sup>(7)</sup> yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo<sup>(7)</sup> yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi.

Fenomena yang dijumpai dalam penelitian ini adalah motivasi sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan pada wanita di Jalasenastri, Cilacap sudah berada dalam kategori baik, tetapi tidak ada ibu yang melakukan pemeriksaan ulang IVA. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang baik tidak selalu diteruskan oleh individu menjadi bentuk perilaku, tetapi terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya perilaku pada individu, misalnya dari faktor eksternal, misalnya masalah ekonomi dan sebagainya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kanker servik efektif untuk meningkatkan motivasi para wanita di Jalasenastri, Cilacap untuk mencegah kanker servik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Diananda R. Panduan Lengkap Mengenal Kanker. Yogyakarta: Mirza Mesia Pustaka; 2017.
2. Siregar M. Kanker Leher Rahim. Yogyakarta: Penerbit Katahati; 2015.
3. Joeharno. Kanker Servik. Jakarta: Tim Media; 2015.
4. Setiati E. Waspadai Kanker Ganas Pembunuh Wanita. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2017.
5. Ali Z. Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan. Depok: Pondok Duta; 2015.
6. Krisnadi. Kanker, Antioksidan dan Terapi Komplementer, Jakarta: EGC; 2015.
7. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
8. Effendy. Pentingnya Promosi Kesehatan. Jakarta: Tim Media; 2016.
9. Bahri. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014.
10. Nugroho HSW. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES); 2014.
11. Irwanto. Psikologi Umum. Jakarta: Graha Ilmu; 2015.